

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata berasal dari Bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, Pari yang berarti semua / seluruh / penuh serta wisata yang berarti perjalanan. Dengan demikian arti dari pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh yang berangkat ke suatu tempat yang pada akhirnya kembali ke tempat semula. Pariwisata merupakan bagian dari industri yang perkembangannya sangat pesat dan menjadi suatu fenomena yang terjadi secara global di negara manapun di dunia. Semua negara berbongong – bongong berkompetisi untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata di negaranya sendiri sehingga pariwisata menjadi sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan tercepat di dunia.

Kondisi ekonomi global yang terus berubah merupakan tantangan yang besar bukan hanya bagi negara lain, tetapi juga bagi Indonesia. Dalam hal ini, Indonesia dituntut agar dapat berusaha keras dalam mengimbangi situasi tersebut. Sekarang ini, keuntungan bisnis di sektor pariwisata sama atau bahkan lebih dari ekspor minyak dan gas (migas), produk makanan dan kendaraan bermotor / mobil. Bahkan sektor pariwisata merupakan penghasilan utama untuk beberapa negara berkembang di dunia. Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat, baik daerah maupun negara. Indonesia merupakan salah satu negara bergantung kepada sektor pariwisata sebagai salah satu sektor utama penghasil devisa negara selain minyak dan gas (migas), batu bara, dan minyak kelapa sawit, dengan adanya sektor

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keberagaman sumber daya alam dan budaya yang unik. Indonesia sangat kaya akan Sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Dengan keberagaman budaya suku dan bangsa yang dimiliki oleh Indonesia, tentu saja terdapat banyak objek dan daya tarik wisata yang beragam. Hal ini merupakan potensi yang dimiliki hanya oleh Indonesia sendiri, sehingga harus dikembangkan dan dikelola dengan baik sehingga dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Indonesia, namun sampai saat ini, kekayaan sumber daya yang dimiliki oleh Indonesia belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang belum mendukung dalam pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh Indonesia. Perlu adanya perencanaan, teknologi, kesiapan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dukungan teknologi, dan partisipasi masyarakat yang didukung oleh pemerintah agar kekayaan sumber daya yang dimiliki oleh Indonesia dapat bekerja dengan baik.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki beragam objek serta daya tarik wisata, baik alam maupun budaya dan buatan adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta atau sering disebut dengan DIY merupakan salah satu daerah otonomi setingkat dengan provinsi di Indonesia. Ibukota DIY adalah Yogyakarta yang lebih sering dikenal sebagai kota pendidikan / kota pelajar, akan tetapi belakangan ini, image yang dibangun oleh DIY adalah kota budaya atau bisa juga disebut dengan kota pariwisata. Hal ini dikarenakan kota Yogyakarta memiliki potensi serta keanekaragaman wisata dan daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan domestic dan mancanegara untuk datang dan melakukan aktifitas wisata. Salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki beragam tempat wisata di daerahnya, adalah kabupaten Gunung Kidul.

Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berpusat di Kecamatan Wonosari dengan

luas sekitar satu pertiga dari pusatnya. Kabupaten ini memiliki populasi yang rendah dibandingkan kabupaten lainnya. Kabupaten ini juga berbatasan dengan Kabupaten Klaten, dan Kabupaten Sukoharjo yang terletak di utara Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Wonogiri yang terletak di sebelah timur, Samudra Hindia di selata, dan Kabupaten Bantul dan Sleman yang terletak di Barat.

Kabupaten Gunung Kidul memiliki luas wilayah sebesar 1.485.36km² atau sekitar 46.63% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunung Kidul didominasi oleh pegunungan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Gunung Kidul berupa perbukitan dan pegunungan kapur. Kabupaten Gunung Kidul sendiri juga terkenal sebagai daerah yang tandus dan sering mengalami kekeringan di musim kemarau.

Terlepas dari itu, Kabupaten Gunung Kidul sendiri merupakan salah satu daerah wisata yang memiliki banyak potensi wisata alam, terutama wisata Pantai. Tempat wisata alam pantai yang terletak di Gunung Kidul yaitu Pantai Baron, Pantai Krakal, Pantai Kukup, Pantai Sadeng, Pantai Drini, Pantai Sepanjang, Pantai Sundak, Pantai Siung, Pantai Jogon, Pantai Indrayanti, Pantai Sedahan, Pantai Wediombo dan Pantai Greweng, dari sekian banyak tempat wisata pantai yang baru saja disebutkan, Pantai Greweng merupakan salah satu objek wisata pantai yang baru saja ditemukan.

Pantai Greweng merupakan pantai yang terletak di sebelah barat pantai sedahan, dekat dengan Pantai Wediombo. Karakteristik dari pantai ini terletak pada 2 bukit yang mengapit pantai ini. Ombak yang terdapat di pantai ini juga tidak terlalu tinggi, sehingga wisatawan yang datang dapat menikmati pantai tersebut. Namun dikarenakan minimnya papan penunjuk, serta akses yang susah ke Pantai Greweng, wisatawan jarang ada yang mau mengunjungi objek wisata Pantai Greweng.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti Pantai Greweng sehingga penulis mengambil judul “PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI GREWENG DI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Dalam menentukan rumusan masalah dari suatu penelitian maka perlu diketahui pengertian tentang rumusan masalah itu sendiri. Rumusan masalah adalah suatu langkah yang mendasar dari suatu kegiatan penelitian sebagai dasar pemikiran untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka dalam penelitian ini. Penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan Objek Wisata Pantai Greweng Gunung Kidul Yogyakarta ?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Greweng Gunung Kidul Yogyakarta ?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Greweng Gunung Kidul Yogyakarta ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dimaksud adalah untuk memberikan kemudahan kepada penulis untuk menentukan masalah yang ingin dibahas. Batasan masalah yang penulis ambil adalah “Pengelolaan Objek Wisata Pantai Greweng di Gunung Kidul Yogyakarta”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir Jurnal Ilmiah
2. Penulis ingin mengetahui secara jelas bagaimana sistem pengelolaan di objek wisata Pantai Greweng Gunung Kidul Yogyakarta
3. Menambah wawasan serta memperbanyak pengetahuan tentang objek wisata Pantai Greweng Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah ilmu dan wawasan mengenai destinasi wisata alam.
 - b. Memberikan pengetahuan tentang pengelolaan daya tarik wisata alam
 - c. Menjadi acuan dalam dunia kerja di masa yang akan datang
 - d. Sebagai syarat dalam menyelesaikan program S1 Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.
2. Bagi STIPRAM
 - b. Mampu memberikan pengetahuan mengenai upaya untuk memaksimalkan potensi wisata alam.
 - c. Sebagai bahan pembelajaran dalam kepariwisataan
3. Bagi Pembaca
 - a. Dapat memberikan sumbangan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
 - b. Dapat menambah wawasan serta informasi dalam hal pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Gunung Kidul
 - c. Dapat mengetahui secara jelas kondisi Pantai Greweng pada tahun 2017.